

Article

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA DI KLINIK ANNY RAHARDJO

Nui Pawestri, Herselowati*

Program Studi DIII Kebidanan, Universitas IPWIJ

SUBMISSION TRACK

Received: December 25, 2023

Final Revision: January 20, 2024

Available Online: January 25, 2024

KEYWORDS

Exclusive Breastfeeding, Husband's Support, Workplace Facilities And Work Duration

CORRESPONDENCE

E-mail: herselowati@gmail.com

A B S T R A C T

In the Maternal and Child Health Profile, the percentage of exclusive breastfeeding for babies 0-6 months in 2020 was 69.62%. The percentage of DKI Jakarta's exclusive provision of breast milk (ASI) is the lowest on the island of Java in 2021. Optimal breastfeeding can prevent more than 823,000 child deaths & 20,000 maternal deaths every year. A decrease in exclusive breastfeeding often occurs when the baby is three months old because the mother returns to work after maternity leave. This study aims to determine the relationship between husband's support, workplace facilities and work duration on the success of exclusive breastfeeding among working mothers at the main Anny Rahardjo clinic, East Jakarta. 2023. This research is an analytical survey with a cross-sectional approach. The population in this study were working breastfeeding mothers aged 7-12 years who were examined at the main Anny Rahardjo clinic in the period July-December 2023. The sample size in this study was determined as mentioned using a total sampling of 132 respondents. The data analysis used was using the Chi square statistical test. There is a significant relationship between husband's support, facilities at work and duration of work on the success of exclusive breastfeeding for working mothers at the main Anny Rahardjo clinic, East Jakarta in 2023 with the results of husband's support, p value = (0.003), facilities at work p value = (0.002), and duration of work p value = (0.005). There is a relationship between husband's support, workplace facilities and work duration on the success of exclusive breastfeeding for working mothers at the main Anny Rahardjo clinic, East Jakarta.

I. PENDAHULUAN

ASI eksklusif yaitu hanya pemberian ASI saja, tidak ada tambahan makanan dan minuman lain, kecuali obat-obatan dalam bentuk sirup dalam kasus tertentu, pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur 0 hingga 6 bulan. Dalam 6 bulan pertama bayi tidak perlu diberikan air putih dan makanan lainnya karena kebutuhan gizi bayi sudah tercukupi dengan ASI (Putri, Hasianna, and Ivone 2020; Sipahutar, Lubis, and Siregar 2018).

Dalam Profil Kesehatan Ibu dan Anak, nampak adanya kenaikan jumlah persentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan dari tahun ke tahun, yaitu 66,69% pada tahun 2019 dan naik menjadi 69,62% di tahun 2020 (Kementerian Kesehatan 2021).

Persentasenya pemberian ASI eksklusif di ibu kota mencapai 65,63%. Persentase pemberian ASI eksklusif DKI Jakarta terendah di pulau Jawa pada 2021. Angka ini menurun 5,23 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Pada 2020, persentase pemberian ASI eksklusif 70,86%. Persentase pemberian ASI eksklusif di DKI Jakarta pada 2021 bahkan lebih rendah dari 2019 yang sebesar 68,08%

Berdasarkan data laporan Kementerian Kesehatan (Kemenkes), menyusui secara optimal dapat mencegah lebih dari 823.000 kematian anak & 20.000 kematian ibu setiap tahun. Penurunan pemberian ASI eksklusif sering terjadi ketika bayi mulai berusia tiga bulan.

Penyebabnya, antara lain, karena ibu kembali bekerja setelah cuti melahirkan serta fasilitas dan waktu pemerah ASI yang kurang memadai (Kemenkes RI 2019).

Faktor penghambat pemberian ASI Eksklusif salah satunya, yaitu ibu bekerja. Semakin majunya zaman dan meningkatnya kebutuhan hidup dalam keluarga, wanita pun turut andil dalam pemenuhan hidup keluarga. Makin banyak sektor - sektor kerja yang mempekerjakan wanita, seperti sektor kesehatan, dan juga pabrik. Sektor - sektor kerja ini membutuhkan shift kerja dan durasi kerja tertentu, yang dapat berdampak pada kelelahan fisik, dan mengurangi motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif (Harmia 2021).

Peranan petugas kesehatan yang sangat penting dalam melindungi, meningkatkan, dan mendukung usaha menyusui harus dapat dilihat dalam segi keterlibatannya yang luas dalam aspek sosial (Sabati and Nuryanto 2015; Sinaga and Siregar 2020).

Dalam studi literatur Wijayanti, dkk (Wijayanti, Margawati, and Rahfiludin 2023) keberhasilan pemberian ASI oleh ibu yang bekerja dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam pekerjaan seperti durasi kerja, dukungan atas, jarak ke tempat kerja, beban kerja yang diterima, stress kerja, dan juga ketersediaan fasilitas laktasi.

Berdasarkan data dan masalah yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu bekerja di Klinik Anny Rahardjo.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Klinik Anny Rahardjo Jakarta Timur pada bulan Juli – Desember 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang bekerja sebanyak 132 orang. Adapun kriteria inklusi adalah ibu menyusui yang bekerja memiliki anak usia anak 7-12 bulan. Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu 132 responden.

Adapun variabel penelitian terdiri dari 2 yaitu variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan suami, fasilitas tempat kerja dan durasi kerja. dan variabel dependen adalah keberhasilan ASI eksklusif pada ibu bekerja. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji chi square.

III. HASIL

Distribusi data penelitian dapat disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hubungan antara Independen Variabel dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja

Dukungan suami	Pemberian ASI eksklusif				p
	Ya		Tidak		
	f	%	f	%	
ya	98	74,24	8	6,06	0,003
tidak	11	8,34	15	11,36	
Fasilitas di tempat kerja					
Mendukung	90	68,18	10	7,58	0,002
Tidak mendukung	15	11,36	17	12,87	
Durasi Kerja					
< 8 jam	98	74,24	9	6,81	0,005
≥ 8 jam	7	15,30	18	13,63	

Tabel 1 menunjukkan bahwa istri yang mendapatkan dukungan suami lebih dominan memberikan ASI eksklusif sedangkan pada istri yang tidak mendapatkan dukungan suami, lebih dominan tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji hubungan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja adalah signifikan.

Istri yang mendapatkan dukungan fasilitas di tempat kerja dominan memberikan ASI eksklusif sedangkan pada istri yang tidak mendapatkan dukungan fasilitas di

tempat kerja, lebih dominan tidak amemberikan ASI eksklusif. Hasil uji hubungan dukungan fasilitas di tempat kerja dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja adalah signifikan.

Istri yang memiliki durasi kerja ≥ 8 jam, dominan memberikan ASI eksklusif sedangkan pada durasi kerja < 8 jam, lebih dominan tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji hubungan durasi kerja dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja adalah signifikan.

IV. DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa responden yang terbanyak memberikan ASI eksklusif pada ibu bekerja yang mendapat dukungan suami sebanyak 98 responden (74,24%) memberikan ASI eksklusif dan 11 responden (8,43%). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif sangat berperan penting.

Suami adalah orang terdekat ibu yang banyak berperan selama kehamilan, persalinan dan setelah bayi lahir, termasuk pemberian ASI (Alifariki L.O, Kusnan and Afrini 2019; Erwin, LA 2019). Dukungan suami yang diberikan dalam bentuk apapun, dapat mempengaruhi kondisi emosional ibu yang berdampak terhadap produksi ASI (Aprilia and Fitriah 2017; Dukuzumuremyi et al. 2020)

Berdasarkan hasil uji chi-square pada variabel dukungan suami pada pemberian asi eksklusif pada ibu bekerja diperoleh nilai $p\text{-value}=0,003$ ($p<0,05$), Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Rizki (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu. Dengan nilai $p=0,008$ berarti $p\text{-value}<0,05$ sehingga berdasarkan uji statistik ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian asi eksklusif pada ibu. Ibu dengan dukungan suami sedang berpeluang 1,8 kali lebih besar dibandingkan dengan dukungan suami rendah. Didukung

oleh penelitian Septiani, dkk tahun 2017 hasil analisis dalam penelitian ini adalah nilai OR sebesar 7,6 artinya bahwa ibu yang memiliki dukungan cukup memiliki peluang 7,6 kali lebih besar memberikan asi eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan cukup.

Dukungan keluarga terutama dukungan suami sangat berperan penting dalam praktik pemberian ASI Eksklusif oleh ibu yang menyusui bayinya. Dalam dukungan keluarga, orang tua, terutama suami sangat mempengaruhi terhadap peningkatan rasa percaya diri atau motivasi bagi seorang ibu dalam menyusui (Dukuzumuremyi et al. 2020). Seorang ayah dengan memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan praktis. merupakan peran aktif dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Dalam menentukan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan motivasi seorang ibu sangat berperan penting untuk menentukan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif (Astuti, Maryani, and Arum 2019; Juanda et al. 2022)

Hasil studi ini juga membuktikan hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif setelah dikontrol dengan dukungan petugas kesehatan, pekerjaan ibu, dan pekerjaan suami. Seorang suami yang memberikan dukungan pemberian ASI eksklusif kepada seorang ibu mendapatkan hasil respon 2 kali lebih besar daripada suami yang kurang memberikan dukungan kepada seorang ibu. Studi

di Vietnam menemukan keberhasilan praktek pemberian ASI eksklusif 1,5 kali lebih besar bila didukung oleh suami (Bich, Hoa, and Målqvist 2014).

Pada hasil penelitian tabel 2 menunjukkan bahwa fasilitas di tempat kerja yang mendukung dalam pemberian asi eksklusif pada ibu bekerja sebanyak 90 responden (68,18 %) memberikan asi eksklusif dan 15 responden (11,36 %) tidak memberikan asi eksklusif pada ibu bekerja. Berdasarkan penelitian sebelumnya, adanya dukungan dari tempat bekerja mampu memberikan motivasi dan kepercayaan diri bagi ibu menyusui (Novena 2019). Tempat kerja yang ramah laktasi pun merupakan bentuk dukungan pemberian ASI eksklusif, namun keberhasilan ASI eksklusif juga dapat terwujud apabila ibu menyusui mampu mengatasi hambatan yang ada. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini, yaitu ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif bagi anaknya akan tetap berupaya memompa ASI saat bekerja walaupun ada atau tidak adanya fasilitas yang disediakan oleh tempat kerja (Windari, Dewi, and Siswanto 2017).

Tabel 3 menunjukkan bahwa durasi kerja <8 jam dalam pemberian asi eksklusif pada ibu bekerja sebanyak 98 responden (74,24 %) memberikan asi eksklusif dan 7 responden (15,30 %) tidak memberikan asi eksklusif pada ibu bekerja. durasi kerja >8 jam sebanyak 9 responden (6,81%) memberikan asi eksklusif dan 18

responden (13,63 %) tidak memberikan asi eksklusif pada ibu bekerja. Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai p-value= 0,005 ($p < 0,05$), maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara durasi kerja dengan keberhasilan asi eksklusif pada ibu bekerja.

Durasi kerja yang panjang disertai waktu istirahat yang terbatas dapat memperkecil kesempatan ibu untuk memerah ASI. Penelitian menunjukkan bahwa semakin sering ASI diperah ataupun disusukan kepada bayi maka dapat meningkatkan jumlah produksi ASI. Penelitian menyatakan 100% responden yang mempunyai durasi kerja lebih dari atau sama dengan 8 jam, tidak dapat melakukan ASI eksklusif. Durasi kerja yang panjang akan mengurangi waktu kebersamaan ibu dengan bayi mereka.

Terdapat hubungan antara durasi kerja dengan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu pekerja di wilayah kerja puskesmas ranotana weru kecamatan wanea kota Manado. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji fisher's exact diperoleh nilai p 0,011 yang artinya ibu yang memiliki durasi kerja ≥ 8 jam lebih banyak memberikan ASI Non Eksklusif daripada ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. memiliki jam kerja ≥ 8 jam (Momongan dkk. 2018)

Hasil studi empiris menyatakan bahwa alokasi waktu ibu untuk bekerja dapat mempengaruhi perilaku pemberian ASI. Ibu yang bekerja paruh waktu atau bekerja sendiri lebih mungkin menyusui

minimal 4 bulan dibandingkan ibu yang bekerja penuh waktu. Kondisi ini menunjukkan semakin tinggi jumlah jam kerja maka semakin lama pula ia meninggalkan anaknya sehingga kemungkinan untuk terus menyusui anaknya semakin rendah (Yunita, Hernayanti, and Meilani 2017).

Ibu bekerja yang mengupayakan pemberian ASI untuk anaknya melalui ASI perah tetap tidak dapat mengelakkan perlunya alokasi waktu khusus. Ibu yang kembali bekerja penuh waktu memerlukan jeda untuk pemerah ASI beberapa kali sehari pada jam kerjanya sehingga memiliki risiko yang lebih tinggi untuk berhenti menyusui dibandingkan mereka yang bekerja paruh waktu atau yang tinggal di rumah selama durasi menyusu (Momongan, Doda, and Asrifuddin 2018).

V. CONCLUSION

Berdasarkan analisis data dan interpretasinya, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami, fasilitas di tempat kerja dan durasi kerja terhadap keberhasilan asi eksklusif pada ibu bekerja di klinik utama anny rahardjo Jakarta Timur

Saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan untuk mengetahui variabel lain yang berhubungan dengan keberhasilan asi eksklusif pada ibu bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

Alifariki L.O, Kusnan, Adius, and Ida Mardhiah Afrini. 2019.

“Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dan Produksi Air Susu Ibu Di Puskesmas Poasia.” *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")* 11(1): 91–96.

Aprilia, Dina, and Azizah Fitriah. 2017. “Efektivitas Kelas Edukasi (KE) Menyusui Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Ibu Menyusui Dalam Memberikan ASI Eksklusif Di Banjarmasin.” *Mu'adalah; Jurnal Studi Gender dan Anak* 4(2).

Astuti, Desi Dwi, Tri Maryani, and DesiDyah Noviawati Setya Arum. 2019. “Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi, Pemberian ASI Eksklusif, Pemberian MP-ASI Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pengasih II Kabupaten Kulon Progo.”

Bich, Tran Huu, Dinh Thi Phuong Hoa, and Mats Målqvist. 2014. “Fathers as Supporters for Improved Exclusive Breastfeeding in Viet Nam.” *Maternal and Child Health Journal* 18: 1444–53.

Dukuzumuremyi, Jean Prince Claude, Kwabena Acheampong, Julius Abesig, and Jiayou Luo. 2020. “Knowledge, Attitude, and Practice of Exclusive Breastfeeding among Mothers in East Africa: A Systematic Review.” *International Breastfeeding Journal* 15(1): 1–17.

Erwin, LA, Alifariki L.O. 2019. “Cakupan Dan Determinan Pemberian ASI Eksklusif Di Pemukiman Kumuh Dalam Perkotaan Di Kecamatan Tallo Kota Makassar.” *Majalah Kesehatan FKUB* 6(1): 44–55.

Harmia, Elvira. 2021. “Hubungan Promosi Susu Formula Dengan

- Pemberian ASI Eksklusif Di Kabupaten Kampar.” *Jurnal Doppler* 5(1): 44–49.
- Juanda, Dadang et al. 2022. “Aksi Edukasi Laktasi Untuk Meningkatkan Cakupan ASI Eksklusif Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Taman Sari Kota Bandung.” *Jurnal Peduli Masyarakat* 4(1): 19–24.
- Kemendes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. https://pusdatin.kemkes.go.id/Resources/Download/Pusdatin/Profil-Kesehatan-Indonesia/PROFIL_KESEHATAN_N_2018_1.Pdf. https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf. Last accessed: 19 July 2022.
- Kementerian Kesehatan. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>. Last accessed: 19 July 2022.
- Momongan, Gishela S, Vanda D Doda, and Afnal Asrifuddin. 2018. “Hubungan Antara Umur Dan Durasi Kerja Dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Pekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado.” *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi* 7(5).
- Novena, Kiki. 2019. “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di BPM Nihayatur Rokhmah Kuningan Kabupaten Blitar.”
- Putri, Aqila Tsusayya, Stella T Hasianna, and July Ivone. 2020. “Perbedaan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Di RSUD Hermina Kota Bogor.” *Journal of Medicine and Health* 2(6).
- Sabati, Maryasti Rambu, and Nuryanto Nuryanto. 2015. “Peran Petugas Kesehatan Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif.” *Journal of Nutrition College* 4(4): 526–33.
- Sinaga, Haripin Togap, and Marni Siregar. 2020. “Literatur Review: Faktor Penyebab Rendahnya Cakupan Inisiasi Menyusu Dini Dan Pemberian ASI Eksklusif.” *Action: Aceh Nutrition Journal* 5(2): 164–71.
- Sipahutar, Selferida, Namora Lumongga Lubis, and Fazidah Agusliana Siregar. 2018. “Hubungan Pengetahuan Ibu, Paritas Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Siborongborong Tapanuli Utara Tahun 2017.” *Jurnal Akrab Juara* 3(1): 88–95.
- Wijayanti, Fitriyani, Ani Margawati, and Mohammad Zen Rahfiludin. 2023. “Faktor-Faktor Dalam Pekerjaan Ibu Yang Menghambat Pemberian Asi Eksklusif (Studi Literatur).” *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)* 12(1): 46–55.
- Windari, Era Nurisa, Amalia Kusuma Dewi, and Siswanto Siswanto. 2017. “Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sisir Kelurahan Sisir Kota Batu.” *Journal of Issues in Midwifery* 1(2): 19–24.
- Yunita, Sri, Munica Rita Hernayanti, and Niken Meilani. 2017. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan

Dengan Pemberian Asi Eksklusif
Pada Ibu Pekerja Di Kecamatan
Umbulharjo Kota Yogyakarta.”